

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sebagaimana telah dijelaskan dalam dua bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan kerangka analitis morfologis yang meliputi analisis afiksasi dan abreviasi. Selain itu juga penulis akan mendeskripsikan bagaimana ciri ragam bahasa remaja kaitannya dengan tingkat pendidikan formal mereka. Kemudian, temuan dan analisis tersebut akan diikuti oleh pembahasan dari hasil analisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif deskriptif yang bertujuan mencari keakuratan data kebahasaan apa adanya. Dalam hal ini sumber data sebagai objek yang akan diteliti harus benar asli keberadaannya, tidak ada penambahan, pengurangan dan pemanipulasian data dalam bentuk normal pendeskripsian sejumlah data. Jelas sekali bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengetahui keabsahan deskripsi data kebahasaan yang bersifat alami apa adanya.

Metode penelitian deskriptif memiliki beberapa ciri, antara lain (1) tidak memperlakukan benar atau salah objek yang dikaji, (2) penekanan pada gejala aktual atau pada yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dan (3) biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2002).

Runtun Rima Ultima, 2012

Ragam Bahasa Remaja : studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh ramaja dalam Media Sosial Facebook

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002). Oleh karena itu studi ini dilakukan secara kualitatif melalui proses identifikasi dan klasifikasi ditentukan secara kualitatif berbasis kepada teori morfologi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kosakata, morfem, kata, frasa, dan kalimat yang berwujud “status” dan komentar yang digunakan dalam berkomunikasi antar remaja pengguna *Facebook*. Data kajian diambil dalam jangka waktu 3 bulan (Juli-September 2011). Dalam pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, di mana semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah remaja pengguna Facebook. Remaja dalam bahasa Latin adalah *adolescence*, yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sesungguhnya mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik.

Romaine (1984) mengatakan bahwa masa remaja berkaitan dengan kebudayaan dan tidak mengacu pada periode waktu yang tetap. Batasan masa remaja pada setiap budaya berbeda-beda. Contohnya, di Amerika Serikat, seseorang dianggap remaja biasanya mulai sekitar usia 13 tahun, dan berakhir sekitar usia 18 tahun. Dalam bahasa

Inggris, remaja (*adolescents*) sering disebut *teenagers* atau *teen*, yang berasal dari akhiran kata bahasa Inggris *thirteen* sampai dengan *nineteen*.

Senada dengan pendapat Romaine, remaja menurut Hurlock (1991) didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Sementara itu, Seifert dan Hoffnung (1987), berpendapat periode ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun

Aristoteles (dalam Sarwono, 2010) membagi jiwa manusia yang dikaitkan dengan perkembangan fisiknya, ke dalam tiga tahap yang masing-masing berlangsung dalam kurun usia 7 tahunan. Tahap-tahap perkembangan jiwa menurut Aristoteles adalah sebagai berikut:

- (1) 0-7 tahun: masa kanak-kanak (*infancy*)
- (2) 7-14 tahun: masa kanak-kanak (*boyhood*)
- (3) 14-21 tahun: masa dewasa muda (*young manhood*)

Pandangan Aristoteles ini sampai sekarang masih berpengaruh pada dunia modern kita, antara lain dengan tetap dipakainya batas usia 21 tahun dalam kitab-kitab hukum di berbagai Negara, sebagai batas usia dewasa. Maka berdasarkan pendapat di atas, penulis berkesimpulan batasan masa remaja untuk penelitian ini dimulai dari usia 13 tahun sampai 20 tahun. Kemudian, penulis memilih subjek penelitian berdasarkan banyaknya penggunaan ragam bahasa gaul yang mereka gunakan sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Peneliti disebut sebagai *human interest* mana kala peneliti tersebut berperan sebagai instrument utama. Di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti utama.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahap pertama, peneliti melakukan reduksi data (*data reduction*). Dalam tahap ini penulis melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Sumber data diambil dari teks para remaja dalam *wall Facebook* mereka, berupa kosakata, morfem, kata, frasa, dan kalimat. Teks-teks tersebut kemudian dipisahkan dan digunakan sebagai data penelitian.

Kemudian pada tahap kedua, yaitu penyajian data (*data display*). Penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam penyajian data ini penulis mengelompokkan data berdasarkan proses morfologis yang terjadi, yakni yang berkaitan dengan afiksasi dan abreviasi. Selain itu penulis juga mengelompokkan proses morfologis itu berdasarkan jenjang pendidikan para remaja untuk mengetahui ciri ragam bahasa tersebut.

Sebagai contoh, untuk data afiksasi penulis mengumpulkan kata-kata yang mengandung prefiks, sufiks, dan konfiks. Berikut ini contoh pengumpulan data prefiks yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel:

Tabel

Proses Morfologis Bahasa Remaja yang Berkaitan dengan Prefiks

Kata Dasar	Bahasa Baku	Bahasa Gaul	Konteks	Pola Perubahan Prefiks
(a1) buka	terbuka	tbuka	... <i>td tuh tas gw dah tbuka gt</i>	ter- → t-
(a2) senyum	tersenyum	tsenyum	<i>aja...</i> ... <i>dia mah tsenyum aja, ga komentar...</i>	
(b1) rusak	merusak	ngerusak	... <i>tar disangkanya aq yg ngerusak hub mrk...</i>	meN- → nge-
(b2) jauh	menjauh	ngejauh	... <i>ga ngerti, tbtb cowonya ngejauh...</i>	

3.3 Teknik Analisis Data

Kajian ini berdasarkan pada teori morfologi. Data yang sudah dikumpulkan akan dideskripsikan dan diklasifikasikan berdasarkan (a) proses morfologis yang berkaitan dengan afiksasi, (b) proses morfologis yang berkaitan dengan abreviasi, (c) proses morfologis yang berkaitan dengan jenjang pendidikan para remaja pengguna bahasa gaul dalam *Facebook*,

Menurut Chaer (2008:25) proses morfologis pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekkan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi).

3.4. Langkah-Langkah Penelitian

Berdasarkan metode dan analisis yang digunakan, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan *wall Facebook* para remaja yang dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok remaja SMP, kelompok remaja SMA, dan kelompok remaja Perguruan Tinggi.
- b. Membaca dan memilih kata, frasa, dan kalimat yang mengandung proses morfologis, dalam hal proses afiksasi dan abreviasi
- c. Melakukan pengelompokan data ke dalam tabel afiksasi
- d. Melakukan pengelompokan ke dalam tabel abreviasi
- e. Menggabungkan data afiksasi dan abreviasi ke dalam tabel jenjang pendidikan
- f. Melakukan analisis proses afiksasi
- g. Melakukan analisis proses abreviasi
- h. Melakukan analisis proses morfologis yang terjadi berdasarkan jenjang pendidikan para remaja
- i. Melakukan pembahasan berdasarkan seluruh hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Demikianlah metode penelitian ini. Bab selanjutnya membahas temuan penelitian ini melalui analisis data dengan proses yang telah dikemukakan.